

Determinasi Kualitas Laporan Keuangan Daerah: Peran Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, dan Kapasitas SDM

Ita Masita^{1*}, M. Ikhwan Mansyuri²

^{1, 2} Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh teknologi informasi, pengendalian internal, dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan daerah secara parsial maupun simultan. Studi kuantitatif kausalitas ini berlokasi di BPKAD Kabupaten Dompu. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dari 40 aparatur pengelola keuangan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa teknologi informasi, pengendalian internal, dan kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan ($R^2=59,6\%$), dengan SDM sebagai determinan paling dominan. Secara praktis, temuan ini merekomendasikan pemerintah daerah agar mengintegrasikan pemutakhiran digital, pengetatan pengawasan, dan pelatihan kompetensi aparatur secara seimbang. Riset lanjutan disarankan memperluas sampel lintas instansi serta menggunakan metode campuran (*mixed-methods*). Kebaruan studi ini secara unik terletak pada investigasi "paradoks opini WTP" melalui kerangka sosio-teknikal holistik guna mengisi celah literatur terkait anomali kepatuhan pelaporan sektor publik.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan; Teknologi Informasi; Pengendalian Internal; Kapasitas SDM; Paradoks Opini WTP.

Abstract

This study aims to examine the effect of information technology, internal control, and human resource (HR) capacity on the quality of local government financial reports, both partially and simultaneously. This quantitative-causal study was conducted at BPKAD Dompu Regency. Primary data were collected via Likert-scale questionnaires from 40 financial management apparatuses selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression. Statistical results indicate that information technology, internal control, and HR capacity have a positive and significant effect on financial reporting quality, both partially and simultaneously ($R^2=59.6\%$), with HR acting as the most dominant determinant. Practically, these findings recommend local governments to evenly integrate digital upgrades, tighten internal supervision, and consistently provide apparatus training. Future research is suggested to expand cross-regional samples and adopt mixed-methods. The originality of this study uniquely lies in investigating the "unqualified opinion paradox" through a holistic socio-technical framework to fill the literature gap regarding public reporting compliance anomalies.

Keywords: Financial Reporting Quality; Information Technology; Internal Control; HR Capacity; Unqualified Opinion Paradox.

PENDAHULUAN

Tuntutan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) mewajibkan pemerintah daerah untuk menyajikan laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Laporan keuangan yang berkualitas merupakan wujud nyata pertanggungjawaban pengelolaan dana publik. Namun, secara praktis, pencapaian kualitas laporan keuangan ini masih sering dihadapkan pada kendala operasional. Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Dompu, tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyajikan data keuangan yang presisi serta minimnya kompetensi teknis pada sebagian aparatur penyusun laporan.

Kondisi tersebut menciptakan sebuah pertentangan pelaporan keuangan. Di satu sisi, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Dompu berhasil mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) secara berturut-turut sejak 2014 hingga 2022. Di sisi lain, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK masih mencatat temuan krusial, seperti belum optimalnya sistem pengendalian internal, ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan, serta kebijakan akuntansi daerah dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang belum sepenuhnya sejalan dengan SAP (Setda Kabupaten Dompu, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa opini WTP belum tentu berbanding lurus dengan kualitas pelaporan keuangan yang terbebas dari kesalahan substantif.

Dalam literatur akuntansi sektor publik terkini, kualitas laporan keuangan secara umum dipengaruhi oleh faktor teknis dan sumber daya manusia. Penelitian terdahulu (Faisol & Rofik, 2019; Agustin et al., 2020; Wulandari et al., 2021; Djumyati et al., 2025), membuktikan bahwa adopsi teknologi informasi yang memadai mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan. Sejalan dengan hal tersebut, keandalan Sistem Pengendalian Internal (SPI) diakui sebagai prosedur utama untuk mendeteksi dan mencegah salah saji (Imelia et al., 2021; Anggraini et al., 2023; Siregar et al., 2024). Selain infrastruktur sistem, kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten mutlak diperlukan agar instrumen teknologi dan regulasi dapat diimplementasikan secara efisien (Aldino et al., 2022; Febriana et al., 2025; Perdana et al., 2025).

Meskipun ketiga faktor tersebut telah banyak dieksplorasi, tinjauan literatur (*state-of-the-art*) menunjukkan adanya inkonsistensi dan keterbatasan. Sebagian besar studi terdahulu cenderung menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah, atau lebih berfokus pada entitas daerah yang memiliki opini audit buruk. Selain itu, riset sebelumnya sering kali mengasumsikan bahwa ketersediaan teknologi secara otomatis menciptakan laporan berkualitas, tanpa mempertimbangkan perlunya integrasi sistem kontrol yang ketat dan intervensi SDM di dalamnya.

Berdasarkan tinjauan tersebut, terdapat *research gap* terkait pemahaman sosio-teknikal dalam ekosistem pelaporan keuangan daerah. Penelitian ini memposisikan diri untuk mengisi celah tersebut dengan menginvestigasi entitas yang secara formal memiliki rekam jejak audit yang baik (WTP), namun secara substantif masih bergelut dengan temuan ketidakpatuhan dan kelemahan sistem. Integrasi variabel teknologi informasi, pengendalian internal, dan SDM secara simultan dalam studi ini bertujuan untuk memetakan akar masalah dari ketidaksesuaian antara opini audit dan realitas tata kelola pelaporan keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris determinasi penggunaan teknologi informasi, pengendalian internal, dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah di BPKAD Kabupaten Dompu. Pertanyaan utama yang diajukan adalah sejauh mana ketiga faktor tersebut mampu menjadi determinan kualitas pelaporan keuangan di tengah temuan audit yang masih berulang. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada lokus pengujian terhadap "paradoks opini WTP" serta pendekatan evaluasi holistik yang

menggabungkan aspek sistemik dan perilaku. Hasil riset ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi literatur akuntansi berperilaku sektor publik, sekaligus menjadi fondasi praktis bagi perbaikan kebijakan manajerial pelaporan keuangan daerah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Penelitian ini dipandu oleh kerangka Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) yang dicetuskan oleh Milgram, (1963). Dalam konteks akuntansi sektor publik, teori ini mengasumsikan bahwa entitas pemerintah terikat oleh legitimasi normatif untuk mematuhi regulasi perundang-undangan, termasuk kewajiban menyajikan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Perspektif normatif dari teori kepatuhan menuntut instansi pelapor untuk tidak sekadar menggugurkan kewajiban administratif, melainkan memastikan kualitas substansial dari informasi yang disajikan (Wahtan et al., 2025). Berdasarkan kerangka ini, kualitas laporan keuangan diposisikan sebagai proksi utama dari tingkat kepatuhan entitas daerah. Untuk mencapai kepatuhan tersebut, dibutuhkan mekanisme organisasional berupa adopsi teknologi informasi, infrastruktur pengendalian internal yang kuat, serta kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai sebagai instrumen penggeraknya

Peran Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi katalis utama dalam modernisasi pengelolaan keuangan daerah. Penelitian terdahulu oleh Faisol & Rofik (2019), dan (Agustin et al., 2020), serta Wulandari et al. (2021), dan Djumyati et al. (2025) membuktikan bahwa adopsi teknologi informasi yang memadai mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan. Namun demikian, sebagian besar literatur terdahulu mengukur teknologi semata-mata dari ketersediaan perangkat keras dan lunak, tanpa mengevaluasi kesesuaian tugas (*task-technology fit*) dan penerimaan penggunaannya. Padahal, teknologi yang kompleks jika tidak didukung oleh lingkungan fasilitasi yang baik justru berpotensi menimbulkan asimetri informasi. Keterbatasan ini dijawab dengan memposisikan teknologi informasi sebagai sistem pendukung yang secara inheren mendorong efisiensi pemrosesan data. Berdasarkan argumen dan temuan ini, dihipotesiskan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi dan utilisasi teknologi informasi, semakin rendah risiko kesalahan pencatatan, sehingga mutu pelaporan keuangan meningkat.

H1: Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengendalian Internal sebagai Determinan Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Pengendalian Internal (SPI) terintegrasi berperan vital dalam memitigasi risiko salah saji dan memastikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman SAP (Imelia et al., 2021; Anggraini et al., 2023). Meskipun literatur terdahulu mencatat bahwa regulasi yang kaku berpotensi menghambat ketepatan waktu pelaporan, entitas dengan transaksi kompleks seperti BPKAD mutlak membutuhkan pengawasan dan penilaian risiko yang berkesinambungan. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa penerapan SPI yang efektif akan berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk menjaga keandalan informasi keuangan.

H2: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Dompu.

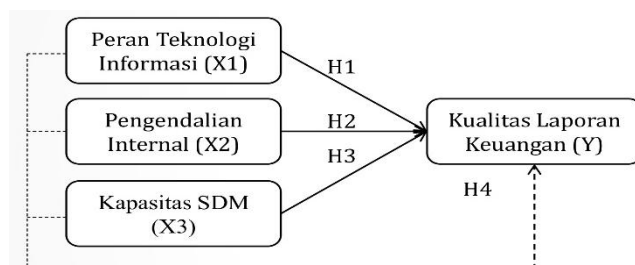
Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan

H3: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pencapaian kualitas laporan keuangan merupakan hasil sinergi dari ekosistem sosio-teknikal yang mengintegrasikan kecanggihan teknologi informasi, ketatnya sistem pengendalian internal, dan tingginya kapasitas SDM sebagai eksekutor. Kelemahan pada salah satu elemen tersebut dapat memicu risiko salah saji material dan ketidakpatuhan regulasi, sehingga ketiganya harus berjalan beriringan. Hal ini didukung oleh temuan empiris Djumyati et al. (2025) dan Wahtan et al. (2025) yang menegaskan bahwa kombinasi simultan dari ketiga faktor ini berkontribusi signifikan terhadap mutu pelaporan keuangan sektor publik, sehingga dihipotesiskan bahwa teknologi informasi, pengendalian internal, dan kualitas SDM secara bersama-sama menjadi determinan keandalan laporan keuangan daerah.

Keselarasan Model

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



METODE PENELITIAN

BERNIAGA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 No. 1 2026 | 42

melalui pengumpulan data primer menggunakan kuesioner berskala Likert 5 poin (Sekaran & Bougie, 2016), serta dikonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi.

Melalui teknik *purposive sampling* (Ghozali, 2018), penelitian ini menarik sampel dari populasi 96 pegawai BPKAD Kabupaten Dompu. Pemilihan kriteria ini secara spesifik menargetkan 40 responden representatif (dengan batas toleransi kesalahan 5%) yang terlibat langsung dalam penatausahaan keuangan, di mana seluruh instrumen pengukurannya diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Kode	Indikator	Sumber
Peran Teknologi Informasi (TI)	TI1	Faktor Sosial	(Agustin et al., 2020; Djumyati et al., 2025)
	TI2	Perasaan Individu (<i>Affect</i>)	
	TI3	Kesesuaian Tugas	
	TI4	Konsekuensi Jangka Panjang	
	TI5	Kondisi yang Memfasilitasi	
	TI6	Kompleksitas	
Pengendalian Internal (PI)	PI1	Lingkungan Pengendalian	(Imelia et al., 2021; Siregar et al., 2024)
	PI2	Penilaian Risiko	
	PI3	Aktivitas Pengendalian	
	PI4	Informasi dan Komunikasi	
	PI5	Pengawasan	
Kualitas SDM (SDM)	SDM1	Memahami Bidang Tugas	(Aldino et al., 2022; Febriana et al., 2025)
	SDM2	Pengetahuan	
	SDM3	Kemampuan	
	SDM4	Semangat Kerja	
	SDM5	Kemampuan Perencanaan/Perorganisasian	
Kualitas Laporan Keuangan (LK)	LK1	Relevan	(Wulandari et al., 2021; Wahtan et al., 2025)
	LK2	Andal	
	LK3	Dapat Dibandingkan	
	LK4	Dapat Dipahami	

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Analisis data statistik (Ghozali, 2018) diawali dengan uji kelayakan instrumen ($CFA > 0,5$ dan $Cronbach's Alpha > 0,6$) serta uji asumsi klasik untuk memenuhi kaidah BLUE. Selanjutnya, estimasi kausalitas diuji menggunakan Regresi Linear Berganda melalui Uji-t (parsial) dan Uji-F (simultan) pada tingkat signifikansi 5%, lalu disempurnakan dengan Koefisien Determinasi (R^2) guna mengevaluasi daya penjas model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penelitian berlokasi di BPKAD Kabupaten Dompu, instansi pengelola keuangan daerah yang memiliki anomali perolehan opini WTP di tengah temuan kelemahan sistem dari BPK. Dengan sampel sebanyak 40 responden menggunakan teknik *purposive sampling* yang difokuskan secara spesifik pada aparatur yang terlibat langsung dalam siklus pelaporan keuangan guna menjamin relevansi data penelitian.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran Teknologi Informasi	40	27.00	60.00	47.6750	7.97878
Pengendalian Internal	40	15.00	46.00	37.1250	7.34214
Kualitas SDM	40	23.00	50.00	40.4500	6.62919
Kualitas Laporan Keuangan	40	14.00	40.00	32.5000	7.28187

Valid N (listwise)	40
--------------------	----

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Analisis statistik deskriptif terhadap 40 responden (Tabel 2) menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh variabel Teknologi Informasi (47,68), Kualitas SDM (40,45), Pengendalian Internal (37,13), dan Kualitas Laporan Keuangan (32,50) jauh lebih besar daripada simpangan bakunya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variasi jawaban responden sangat homogen dan terbebas dari nilai ekstrem, sehingga data terbukti stabil dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian inferensial.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R-Hitung	R- Tabel	Keterangan
Peran Teknologi Informasi	TI1.1	0,568	0,3120	Valid
	TI1.2	0,713		
	TI1.3	0,847		
	TI1.4	0,711		
	TI1.5	0,673		
	TI1.6	0,750		
	TI1.7	0,671		
	TI1.8	0,610		
	TI1.9	0,769		
	TI1.10	0,702		
	TI1.11	0,448		
	TI1.12	0,480		
Pengendalian Internal	PI1.1	0,647	0,3120	Valid
	PI1.2	0,759		
	PI1.3	0,595		
	PI1.4	0,814		
	PI1.5	0,711		
	PI1.6	0,768		
	PI1.7	0,669		
	PI1.8	0,896		
	PI1.9	0,754		
	PI1.10	0,721		
Kualitas SDM	SDM1.1	0,798	0,3120	Valid
	SDM1.2	0,721		
	SDM1.3	0,821		
	SDM1.4	0,749		
	SDM1.5	0,849		
	SDM1.6	0,804		
	SDM1.7	0,882		
	SDM1.8	0,557		
	SDM1.9	0,423		
	SDM1.10	0,351		
Kualitas Laporan Keuangan	LK1.1	0,684	0,3120	Valid
	LK1.2	0,888		
	LK1.3	0,793		
	LK1.4	0,906		
	LK1.5	0,854		
	LK1.6	0,793		
	LK1.7	0,737		
	LK1.8	0,917		

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Merujuk pada kriteria ketepatan instrumen menurut Ghozali (2018) dan Sugiyono (2019), hasil uji validitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh 40 item pernyataan dari keempat variabel

dinyatakan valid karena nilai R-Hitung lebih besar dari R-Tabel (0,3120) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini mengonfirmasi bahwa kuesioner tersebut terbukti akurat secara empiris dalam mengukur fenomena yang diteliti, sehingga dipastikan layak sebagai alat ukur pengumpulan data primer sebelum dilanjutkan ke tahapan uji reliabilitas dan regresi.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Peran Teknologi Informasi	.879	12	Reliabel
Pengendalian Internal	.902	10	
Kualitas SDM	.886	10	
Kualitas Laporan Keuangan	.930	8	

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (berkisar 0,879–0,930) yang jauh melampaui ambang batas 0,60 yang disyaratkan oleh Ghozali (2018) serta Sekaran & Bougie (2016). Hal ini mengonfirmasi bahwa instrumen kuesioner terbukti sangat konsisten dan reliabel, sehingga himpunan data dipastikan stabil untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual
		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.63114692
	Absolute	.157
Most Extreme Differences	Positive	.157
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,280. Merujuk pada kriteria Ghozali (2018), karena perolehan nilai tersebut lebih besar dari batas toleransi 0,05, maka data residual terbukti berdistribusi secara normal sehingga model regresi dinyatakan valid dan layak untuk tahapan pengujian hipotesis lanjutan.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

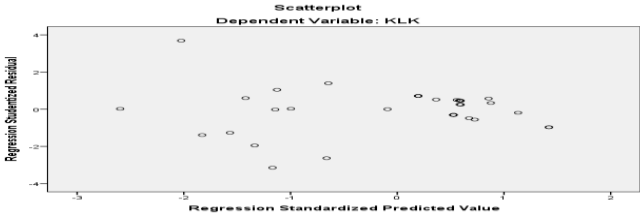
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.822	5.195		.310	.590		
1 Peran Teknologi Informasi	.089	.128	.097	.692	.494	.568	1.759
Pengendalian Internal	-.060	.162	-.060	-.368	.715	.423	2.363
Kualitas SDM	.823	.199	.749	4.145	.000	.344	2.910

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 (berkisar 0,344–0,568) dan VIF < 10 (berkisar 1,759–2,910). Mengacu pada kriteria Ghozali (2018), pemenuhan syarat ini mengonfirmasi bahwa model regresi terbebas dari gejala interkorelasi antarvariabel (multikolinearitas), sehingga layak digunakan untuk tahapan pengujian hipotesis.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Visualisasi scatterplot pada Gambar 2 menunjukkan penyebaran titik data yang acak dan tidak membentuk pola tertentu di sekitar angka nol. Mengacu pada kriteria Ghozali (2018), hal ini mengonfirmasi bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga terbukti layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Tabel 7. Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.822	3.195		.310	.001
1 Peran Teknologi Informasi	.089	.128	.097	.198	.000
Pengendalian Internal	.060	.162	.060	.268	.003
Kualitas SDM	.823	.199	.749	.145	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Hasil uji Regresi Linear Berganda pada Tabel 7 menunjukkan arah koefisien yang positif dengan nilai signifikansi seluruh variabel independen yakni Teknologi Informasi (0,000), Pengendalian Internal (0,003), dan Kualitas SDM (0,000) berada di bawah batas toleransi 0,05. Mengacu pada kriteria Ghozali (2018), temuan ini membuktikan secara parsial bahwa ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan daerah.

Tabel 8. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.562	4.82025

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Hasil uji Koefisien Determinasi pada Tabel 8 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,596. Mengacu pada Ghozali (2018), hal ini bermakna bahwa variabel Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, dan Kualitas SDM secara bersama-sama mampu menjelaskan 59,6% variasi Kualitas Laporan Keuangan daerah, sedangkan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 9. Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.822	3.195		.310	.001
1	Peran Teknologi Informasi	.089	.128	.097	.198	.000
	Pengendalian Internal	.060	.162	.060	.268	.003
	Kualitas SDM	.823	.199	.749	.145	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 9, hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi (Sig. 0,000), Pengendalian Internal (Sig. 0,003), dan Kualitas SDM (Sig. 0,000) seluruhnya memiliki nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas toleransi 0,05. Mengacu pada kaidah pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018), temuan ini secara empiris mengonfirmasi bahwa ketiga faktor prediktor tersebut masing-masing terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan daerah, sehingga hipotesis pertama (H1), kedua (H2), dan ketiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1231.547	3	410.516	1.68	.000 ^b
1 Residual	836.453	36	23.235		
Total	2068.000	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Peran Teknologi Informasi, Pengendalian Internal

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 10, hasil Uji-F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Merujuk pada Ghozali (2018), hal ini membuktikan bahwa Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, dan Kualitas SDM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima dan model regresi terbukti memenuhi kriteria kelayakan (*goodness of fit*).

Pembahasan

Pengaruh Peran Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (H1)

Pemanfaatan teknologi informasi di BPKAD Kabupaten Dompu terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan secara rasional bahwa integrasi sistem informasi seperti Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) mampu mengotomatisasi siklus akuntansi, meminimalisasi risiko *human error*, serta mempercepat konsolidasi data secara *real-time*. Kemampuan sistem dalam melacak rekam jejak digital (*audit trail*) secara langsung memperkuat karakteristik kualitatif laporan keuangan, terutama aspek keandalan (*reliability*) dan ketepatan waktu (*timeliness*). Dengan demikian, pemrosesan data yang terkomputerisasi secara mekanis mengubah data mentah menjadi informasi keuangan yang presisi, valid, dan terhindar dari keterlambatan penyajian.

Dalam perspektif Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*), teknologi informasi bertindak sebagai instrumen organisasional yang memfasilitasi aparaturnya untuk patuh pada regulasi dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Ketika sistem dirancang selaras dengan aturan formal, potensi

deviasi atau ketidakpatuhan administrasi dapat ditekan secara drastis, sekaligus memitigasi asimetri informasi antara pemerintah daerah sebagai agen (*steward*) dan masyarakat sebagai prinsipal. Hasil penelitian ini selaras dan secara kokoh memperkuat temuan riset terdahulu (Faisol & Rofik, 2019; Agustin et al., 2020; Wulandari et al., 2021; Djumyati et al., 2025) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi informasi yang optimal merupakan prasyarat mutlak dalam mentransformasi akuntabilitas sektor publik serta meminimalisasi temuan material dari badan pemeriksa.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (H2)

Pengujian hipotesis kedua mengonfirmasi bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Dompu. Secara rasional, keberadaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berfungsi sebagai benteng pertahanan utama melalui pengawasan berlapis (*checks and balances*), segregasi tugas yang jelas, dan mekanisme otorisasi transaksi yang ketat. Mengapa pengendalian internal ini krusial dapat dijelaskan melalui kapasitasnya sebagai instrumen preventif dan detektif yang menyaring kekeliruan sebelum laporan dikonsolidasikan. Penerapan kontrol yang disiplin memastikan seluruh aktivitas pengelolaan aset dan anggaran terdokumentasi dengan baik, sehingga meminimalkan ruang bagi salah saji material ataupun tindakan kecurangan (*fraud*).

Temuan ini memberikan konfirmasi empiris yang kuat terhadap Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*), di mana lingkungan pengendalian yang sehat memaksa organisasi untuk berjalan di atas koridor hukum dan kebijakan akuntansi yang berlaku. Hal ini menjadi jawaban logis terhadap paradoks opini WTP Kabupaten Dompu yang masih menyisakan catatan audit BPK terkait kelemahan sistem kontrol; penguatan SPIP secara substantif adalah kunci untuk mengubah kepatuhan simbolis menjadi kepatuhan substantif sesuai SAP. Secara akademis, posisi penelitian ini mendukung dan mereplikasi hasil riset terdahulu (Imelia et al., 2021; Anggraini et al., 2023; Siregar et al., 2024) yang menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal merupakan determinan mutlak yang menjamin keandalan dan transparansi pelaporan keuangan sektor publik.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (H3)

Secara empiris, kualitas sumber daya manusia (SDM) terbukti berpengaruh positif dan signifikan, bahkan menjadi determinan yang paling dominan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Dompu. Fakta ini sangat rasional karena manusia merupakan komponen *brainware* utama yang mengoperasikan teknologi dan menjalankan prosedur pengendalian internal. Bagaimana pun canggihnya sistem informasi yang diadopsi, mutu akhir dari pelaporan keuangan tetap bergantung pada kompetensi teknis, pemahaman akuntansi pemerintahan (SAP), serta profesionalisme para aparatur penyusunnya. Kemampuan pegawai dalam melakukan *professional judgment* terhadap transaksi yang kompleks memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan tidak sekadar memenuhi aspek formal, tetapi juga mudah dipahami dan bebas dari bias penafsiran.

Jika dikaitkan dengan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*), kapasitas kognitif dan kepatuhan internal dari individu merupakan fondasi utama agar aturan-aturan formal dapat diinternalisasi dengan benar dalam praktik kerja harian. SDM yang kompeten memiliki kesadaran normatif yang lebih tinggi untuk mematuhi regulasi perundang-undangan demi mewujudkan tata kelola yang akuntabel. Oleh karena itu, temuan ini berhasil mengontekstualisasikan pentingnya faktor manusia dalam memecahkan masalah minimnya kompetensi teknis penyusun laporan yang selama ini menjadi catatan pemeriksaan. Hasil studi ini secara gamblang menguatkan literatur dan penelitian terdahulu (Aldino et al., 2022; Febriana et al., 2025; Perdana et al., 2025) yang

menempatkan kapasitas SDM sebagai pilar penggerak utama yang tidak dapat digantikan dalam ekosistem pelaporan keuangan daerah

Pengaruh Simultan (TI, Pengendalian Internal, dan SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (H4)

Analisis secara agregat melalui pengujian simultan membuktikan bahwa peran teknologi informasi, pengendalian internal, dan kualitas SDM secara bersama-sama memberikan kontribusi yang positif dan sangat signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan daya penjas model (*R Square*) mencapai 59,6%. Evaluasi empiris ini menegaskan bahwa ketiga elemen tersebut membentuk sebuah ekosistem sosio-teknikal yang saling bergantung (*interdependent*) di dalam tubuh organisasi. Secara logis, teknologi menyediakan kecepatan otomatisasi data, pengendalian internal menetapkan batasan pengawasan dan mitigasi risiko, sedangkan kualitas SDM bertindak sebagai motor penggerak intelektual yang memastikan kedua instrumen tersebut berjalan optimal. Kelemahan atau ketimpangan pada salah satu aspek saja akan menciptakan anomali sistemik yang merusak kualitas informasi laporan secara keseluruhan.

Dalam perspektif makro Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*), kepatuhan institusional yang paripurna terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan tidak akan pernah tercapai jika reformasi birokrasi dilakukan secara parsial. Temuan ini menjawab unsur "apa lagi" dengan menegaskan bahwa fenomena paradoks opini WTP yang masih disertai temuan audit hanya dapat diselesaikan jika pemerintah daerah melakukan investasi berimbang pada infrastruktur sistem digital, pengetatan kepatuhan prosedur kontrol, serta pengembangan kapasitas aparatur secara simultan. Posisi penelitian ini memberikan penegasan konklusif yang sangat mendukung konsensus literatur modern (Djumpyati et al., 2025; Wahtan et al., 2025), membuktikan bahwa sinergi holistik dari ketiga pilar tata kelola tersebut merupakan strategi paling andal dalam mewujudkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan sektor publik yang bebas dari salah saji material.

SIMPULAN

Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan daerah pada BPKAD Kabupaten Dompu sangat ditentukan oleh sinergi antara teknologi informasi, sistem pengendalian internal, dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) sebagai elemen penggerak dominan. Kebaruan (*novelty*) dari riset ini terletak pada lokus pengujiannya yang membedah "paradoks opini WTP" di mana entitas berhasil meraih opini audit tertinggi namun secara substantif masih menyisakan catatan kelemahan sistem melalui pendekatan evaluasi holistik yang menggabungkan aspek sistemik dan berperilaku. Secara teoretis, temuan ini memperkuat kerangka Teori Kepatuhan dengan menegaskan bahwa kepatuhan tata kelola publik bukanlah sekadar formalitas regulasi, melainkan wujud nyata dari interaksi ekosistem sosio-teknikal yang utuh demi mencapai pelaporan yang transparan dan presisi.

Secara praktis, implikasi studi ini menawarkan solusi strategis bagi manajemen pemerintah daerah untuk mengurai paradoks opini audit tersebut. Untuk menyelesaikan persoalan ini, instansi terkait direkomendasikan beralih dari perbaikan prosedural parsial menuju investasi tata kelola yang komprehensif. Langkah ini mencakup pemutakhiran infrastruktur digital, pengetatan prosedur pengawasan atau otorisasi internal, serta penyelenggaraan pelatihan kompetensi teknis akuntansi yang konsisten bagi seluruh aparatur.

Di sisi lain, studi ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan, seperti fokus sampel pada entitas tunggal, adanya variasi fenomena yang belum terjabarkan dalam model, serta keterbatasan metode kuantitatif murni dalam memotret dinamika psikologis aparatur di lapangan. Oleh karena itu, riset lanjutan sangat disarankan untuk memperluas cakupan populasi ke berbagai instansi lintas

wilayah, mengintegrasikan variabel prediktor baru seperti gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi, serta mengadopsi metode campuran (*mixed-methods*) guna menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif.

KONTRIBUSI

Penelitian ini berkontribusi menyoroti kebaruan (*novelty*) berupa "paradoks opini WTP" untuk mengisi kesenjangan literatur melalui pendekatan sosio-teknikal yang holistik. Secara teoretis, studi ini memperkuat Teori Kepatuhan dengan membuktikan perlunya sinergi mutlak antara teknologi informasi, pengendalian internal, dan kapasitas SDM dalam mewujudkan tata kelola publik yang akuntabel. Secara praktis, riset ini merumuskan solusi strategis bagi pemerintah daerah agar beralih ke investasi tata kelola yang komprehensif mencakup pemutakhiran digital, pengetatan otorisasi, dan peningkatan kompetensi aparatur guna menghasilkan laporan keuangan yang presisi, transparan, dan terbebas dari salah saji material.

REFERENSI

- Agustin, S. R., Cahyono, D., & Aulin, G. (2020). Kapasitas Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24068>
- Aldino, H. P., Annisa, & Dewi Zulvia. (2022). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Internal Audit, Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Instansi Pemerintah Daerah Kota Padang. *Menara Ekonomi*, VIII(1), 116–126. <https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3606>
- Angraini, N. S., Kuntadi, C., & Rachmat Pramukty. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi , Pengendalian Internal dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 28–39. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i1.1599>
- Djumpyati, L., Ramdany, & Susi Susilawati. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern , Kompetensi Sumber Daya Manusia , dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(3), 451–463. <https://doi.org/10.52644/joeb.v14i3.2689>
- Faisol, M., & Rofik, M. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah: Perspektif Faktor Internal dan Eksternal. *Performance: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 40–54. <https://doi.org/10.24929/feb.v9i1.674>
- Febriana, L., Mahmud, M., & Mauzu, F. (2025). Pengaruh Pengawasan Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penerapan Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 437–448. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1652>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*.
- Imelia, D., Rahayu, S., & Wiralestari. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kerinci. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 6(3), 149–163. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i3.16112>
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of Obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Perdana, M. J., Mahmud, & Shoalihin. (2025). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 3(3), 746–757. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.601>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business Fifth Edition*. A Jhon Wiley and Sons, Ltd, Publication.
- Siregar, J., Ria, B., Sirait, L., Risdayani, E., Internal, P., & Akuntansi, S. I. (2024). Sistem pengendalian internal. *Attanmiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 18–24. <https://ejurnalstebis.ac.id/index.php/At-Tanmiyah/article/view/70>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Wahtan, A., Hayat, N., & Sumarni. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi , Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 363–381. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.530>
- Wulandari, A., Mahmud, & Muh. Syahru Ramadhan. (2021). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada BPKAD Kabupaten Dompu). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 989–998. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1062>